An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 2, Nomor 1, Februari 2026,

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

FILSAFAT ILMU DAN EKONOMI SYARIAH : KAJIAN EPISTEMOLOGI

Airin Nazwa[1], Adellah Lestari[2], M. Rifnu Khalifih[3], Fachreyza Pasha H[4], Linda br. S[5], M, Dio Ardana[6].

Perbankan Syariah, Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Alamat: Jl. Ir. H. Juanda No. 5 Timbang Langkat, Binjai Timur, Sumatera Utara.

[1]airnnzwa@gmail.com [2]adellahlestari9@gmail.com ,[3]rifnu9@gmail.com , [4]fachreyzapashahsb@gmail.com , [5]lindaasiahaan123@gmail.com , [6]diogans453@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the epistemology of Islamic economics from the perspective of philosophy of science. Islamic economics is not only understood as an economic system based on Islamic values, but also as a scientific discipline grounded in a strong epistemological foundation derived from revelation and reason. This study is important to understand how the sources, methods, and validity of knowledge in Islamic economics are systematically constructed within the framework of the philosophy of science.

The method used in this research is library research with a qualitative descriptive approach. Data were collected from various literature sources such as books, scientific journals, and articles relevant to the topic of Islamic economic epistemology and philosophy of science. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results show that the epistemology of Islamic economics is derived from revelation (the Qur'an and Sunnah) as well as reason through the mechanism of ijtihad, which includes ijma' (consensus) and qiyas (analogy). The integration of revelation and reason makes Islamic economics dynamic and adaptive to contemporary developments without abandoning its core Sharia principles. In addition, Islamic economic epistemology emphasizes that Islamic economics is not only oriented toward rational and material aspects, but also contains moral and spiritual dimensions.

Thus, the epistemology of Islamic economics plays an important role in strengthening the scientific legitimacy of Islamic economics as a comprehensive, systematic, and relevant discipline in addressing modern economic challenges.

Keywords : *Epistemology , Islamic Economics, Philosophy of Science, Revelation, Ijtihad.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji epistemologi ekonomi syariah dalam perspektif filsafat ilmu. Ekonomi syariah tidak hanya dipahami sebagai sistem ekonomi berbasis nilai-nilai Islam, tetapi juga sebagai disiplin ilmu yang memiliki landasan epistemologis yang bersumber dari wahyu dan akal. Kajian ini penting untuk memahami bagaimana sumber, metode, dan validitas pengetahuan dalam ekonomi syariah dibangun secara sistematis dalam kerangka filsafat ilmu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library

research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik epistemologi ekonomi syariah dan filsafat ilmu. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa epistemologi ekonomi syariah bersumber dari wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah) serta akal melalui mekanisme ijtihad yang mencakup ijma' dan qiyas. Integrasi antara wahyu dan akal menjadikan ekonomi syariah bersifat dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar syariah. Selain itu, epistemologi ekonomi syariah menegaskan bahwa ilmu ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada aspek rasional dan material, tetapi juga mengandung dimensi moral dan spiritual.

Dengan demikian, epistemologi ekonomi syariah memiliki peran penting dalam memperkuat legitimasi ilmiah ekonomi Islam sebagai disiplin ilmu yang utuh, sistematis, dan relevan dalam menjawab tantangan ekonomi modern.

Kata Kunci: *Epistemologi, Ekonomi Syariah, Filsafat Illmu, Wahyu, Ijtihad*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong lahirnya berbagai disiplin ilmu baru, termasuk ekonomi syariah. Dalam perkembangannya, ekonomi syariah tidak hanya dipahami sebagai sistem ekonomi, tetapi juga sebagai disiplin ilmu yang memiliki landasan filosofis dan epistemologis yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi syariah memiliki struktur keilmuan yang dapat dikaji secara sistematis dalam kerangka filsafat ilmu (Karim, 2014).

Ekonomi syariah dibangun atas dasar nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta dikembangkan melalui ijtihad para ulama. Sistem ini tidak hanya mengatur aktivitas ekonomi manusia, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam setiap praktik ekonomi. Oleh karena itu, ekonomi syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang cenderung sekuler dan materialistik (Mannan, 1997; Chapra, 2001).

Dalam kajian filsafat ilmu, epistemologi berperan penting dalam menjelaskan sumber, metode, dan validitas pengetahuan. Epistemologi ekonomi syariah menunjukkan bahwa pengetahuan tidak hanya bersumber dari pengalaman empiris dan rasionalitas manusia, tetapi juga dari wahyu Ilahi. Hal ini menjadikan ekonomi syariah memiliki keunikan karena mengintegrasikan wahyu dan akal dalam satu sistem keilmuan yang utuh (Rayuanda & Thamrin, 2022).

Selain itu, kajian epistemologi ekonomi syariah menegaskan bahwa ilmu ekonomi Islam dibangun melalui integrasi Al-Qur'an, Sunnah, ijma', dan qiyas sebagai sumber utama pengetahuan. Integrasi ini memungkinkan ekonomi syariah tetap relevan dalam menjawab tantangan ekonomi modern tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah (Muliadi, 2018).

Lebih lanjut, pendekatan filsafat ilmu menunjukkan bahwa ekonomi syariah tidak hanya merupakan sistem ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang saling berkaitan. Epistemologi menjadi bagian penting dalam menentukan sumber dan validitas ilmu ekonomi Islam sebagai disiplin ilmu yang utuh (Nihayah & Rifqi, 2023). Dalam konteks ini, epistemologi ekonomi syariah menjadi landasan penting dalam memperkuat identitas keilmuan ekonomi Islam di tengah dominasi pendekatan ekonomi konvensional yang lebih menekankan rasionalitas dan utilitas semata.

Dengan demikian, kajian filsafat ilmu dalam ekonomi syariah menjadi penting untuk memperjelas peran epistemologi dalam membangun keilmuan ekonomi Islam serta

memperkuat legitimasi ekonomi syariah sebagai disiplin ilmu yang sistematis, ilmiah, dan relevan dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian (Zed, 2014). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian epistemologi ekonomi syariah dalam perspektif filsafat ilmu, sehingga data yang digunakan lebih banyak bersumber dari literatur daripada penelitian lapangan.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis konsep-konsep epistemologi ekonomi syariah secara mendalam dan sistematis. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara komprehensif melalui data deskriptif, serta menekankan pada makna daripada perhitungan angka (Fadli, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jurnal ilmiah yang secara khusus membahas epistemologi ekonomi syariah dan filsafat ilmu. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan sumber pendukung lain yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus kajian. Selanjutnya, data disusun dan disajikan secara sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk merumuskan hasil kajian mengenai epistemologi ekonomi syariah dalam perspektif filsafat ilmu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Epistemologi dalam Perspektif Filsafat Ilmu

Epistemologi merupakan cabang filsafat yang mengkaji hakikat pengetahuan, sumber pengetahuan, metode memperoleh pengetahuan, serta kriteria kebenaran dan validitas ilmu. Dalam perspektif filsafat ilmu, epistemologi tidak hanya membahas bagaimana pengetahuan diperoleh, tetapi juga bagaimana pengetahuan tersebut dapat dibenarkan secara ilmiah dan dipertanggungjawabkan.

Dalam konteks ekonomi syariah, epistemologi memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi dasar dalam membangun kerangka keilmuan yang tidak hanya bersifat empiris dan rasional, tetapi juga bersumber dari wahyu. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi syariah tidak berdiri sebagai ilmu yang bebas nilai, melainkan memiliki dasar normatif yang kuat dari ajaran Islam (Muliadi, 2018).

Ekonomi syariah sebagai disiplin ilmu juga dipahami memiliki struktur keilmuan yang dapat dikaji secara sistematis dalam perspektif filsafat ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi syariah tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga memiliki dasar teoritis yang kuat dalam kerangka ilmiah (Karim, 2014).

Sumber Pengetahuan dalam Ekonomi Syariah

Hasil kajian menunjukkan bahwa epistemologi ekonomi syariah memiliki dua sumber

utama, yaitu wahyu dan akal. Wahyu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah menjadi dasar utama dalam menetapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, larangan riba, zakat, dan distribusi kekayaan (Chapra, 2001).

Sementara itu, akal berfungsi sebagai alat untuk memahami dan mengembangkan ajaran tersebut agar dapat diterapkan dalam konteks ekonomi modern. Dengan demikian, akal bekerja dalam koridor wahyu dan tidak berdiri sendiri.

Integrasi antara wahyu dan akal menunjukkan bahwa epistemologi ekonomi syariah memiliki karakter yang komprehensif karena menggabungkan aspek normatif dan rasional dalam satu sistem pengetahuan (Rayuanda & Thamrin, 2022).

Peran Ijtihad dalam Pengembangan Epistemologi Ekonomi Syariah

Selain wahyu dan akal, ijtihad menjadi instrumen penting dalam pengembangan epistemologi ekonomi syariah. Ijtihad digunakan untuk menetapkan hukum terhadap persoalan ekonomi baru yang tidak dijelaskan secara eksplisit dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

Ijma' dan qiyas merupakan bagian dari mekanisme ijtihad yang digunakan dalam pengembangan hukum Islam. Ijma' merupakan kesepakatan ulama, sedangkan qiyas adalah proses analogi terhadap kasus yang sudah memiliki ketetapan hukum (Muliadi, 2018).

Dengan adanya ijtihad, ekonomi syariah menjadi ilmu yang dinamis dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan prinsip dasar syariah (Antonio, 2001).

Implikasi Epistemologi terhadap Pengembangan Ekonomi Syariah

Epistemologi ekonomi syariah memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam. Epistemologi ini menegaskan bahwa ilmu ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga mencakup nilai moral dan spiritual (Chapra, 2001).

Selain itu, ekonomi syariah memiliki karakter yang berbeda dengan ekonomi konvensional karena tidak hanya menekankan efisiensi dan keuntungan, tetapi juga keadilan dan kemaslahatan (Mannan, 1997).

Ekonomi syariah juga dipandang sebagai sistem ekonomi yang dapat menjadi alternatif dalam menjawab tantangan ekonomi global karena lebih humanis dan berkeadilan (Karim, 2014).

Lebih jauh, ekonomi syariah memiliki dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang saling berkaitan dalam membangun sistem keilmuan yang utuh (Nihayah & Rifqi, 2023).

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (library research) dengan analisis deskriptif kualitatif dalam mengkaji konsep-konsep epistemologi ekonomi syariah (Fadli, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa epistemologi ekonomi syariah merupakan landasan penting dalam membangun ilmu ekonomi Islam sebagai disiplin yang sistematis dan ilmiah. Epistemologi ini menegaskan bahwa sumber pengetahuan tidak hanya berasal dari akal dan pengalaman empiris, tetapi juga dari wahyu Ilahi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Selain itu, mekanisme ijtihad yang mencakup ijma' dan qiyas memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu ekonomi syariah, sehingga menjadikannya bersifat dinamis dan mampu

merespons perkembangan persoalan ekonomi modern tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah.

Integrasi antara wahyu, akal, dan ijtihad menunjukkan bahwa ekonomi syariah tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga mengandung dimensi moral dan spiritual. Hal ini memperkuat posisi ekonomi syariah sebagai alternatif sistem ekonomi yang lebih adil, humanis, dan berkelanjutan

Dengan demikian, epistemologi ekonomi syariah memiliki peran strategis dalam memperkuat legitimasi ilmiah ekonomi Islam serta menjadi dasar penting dalam pengembangan teori dan praktik ekonomi syariah di masa kini dan masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Chapra, M. U. (2001). *The Future of Economics: An Islamic Perspective.* Leicester: The Islamic Foundation.

Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.

Karim, A. A. (2014). *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mannan, M. A. (1997). *Islamic Economics: Theory and Practice*. Cambridge: Islamic Academy.

Muliadi. (2018). Epistemologi ekonomi Islam dalam pengembangan ilmu ekonomi syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah.*

Nasution, M. E. (2016*), Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nihayah, U., & Rifqi, M. (2023). Dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis ekonomi Islam. *Jurnal Filsafat Ilmu.*

Rayuanda, A., & Thamrin, H. (2022). Integrasi wahyu dan akal dalam epistemologi ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam.*

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.